

BULETIN WAHANA KOMUNIKASI

November 30, 2009

Program MFP 99

Meninjau
potensi hutan
adat tanganan
di Karangasem
Bali



Ministry of
Forestry

DFID Department for
International
Development



KEHATI
INDONESIAN
BIODIVERSITY
FOUNDATION

KOMITMEN MFP MEMPROMOSIKAN HUTAN RAKYAT DALAM SKEMA PRO POOR CARBON INITIATIVE

Meski DFID sebagai pendonor MFP berketetapan memfokuskan program kerjanya hanya pada masalah TLAS dan VPA untuk periode 2009–2011, MFP yang pada tahun pertama (2008–2009) telah memulai dengan 6 output dimana salah satunya adalah menyiapkan skema pro poor carbon, berkomitmen untuk terus mempromosikannya meski harus memobilisasi sumberdaya dari sumber lain. Komitmen yang telah dibangun sebelumnya dengan civil society- khususnya community foundation yaitu mendorong CBFM dengan berbagai skema incentive untuk tujuan kesejahteraan masyarakat

adalah modal yang perlu terus diperbesar. Mempromosikan hutan rakyat dalam skema carbon trading adalah pilihan bagi MFP untuk terus memperjuangkannya. Hal itu sekaligus untuk membuktikan bahwa masyarakat benar-benar siap dengan pendekatan CBFM dan mekanisme incentive untuk itu bisa diupayakan. Ketika pasar voluntary sudah mulai bergerak, rakyat sudah siap terlibat dan mengambil posisi terdepan.

Beberapa program MFP tahun pertama begitu memberikan perhatian pada penyiapan CBFM di 4 regions untuk lebih maju, dalam masalah legal dan teknis

pengelolaan, pendataan potensi dan pemberdayaan masyarakat. Begitu pula dari sisi pasar, MFP aktif mencari celah mempromosikan potensi itu pula sambil mempelajari peluang dan syarat-syarat dibutuhkan.

Pemetaan potensi dan luas hutan rakyat di Jawa dan Bali disiapkan, bahkan rencana sertifikasi hutan adat sudah dilakukan di Tenganan, Karangasem – Bali. Dukungan pemerintah pada skema HTR pun juga sudah berjalan dengan menyetujui area pencadangan yang direkomendasi pejabat daerah.

MFP ajak CTI dan Forever Green Indonesia dukung promosikan Carbon dari Hutan Rakyat



Jalan panjang untuk memobilisasi sumberdaya melahirkan keseriusan untuk terus mengajak pihak-pihak lain berpartisipasi dalam mendukung komitmen MFP. Salah satunya adalah upaya MFP untuk menyiapkan infrastruktur, data potensi dan lokasi serta pendampingan dalam pengelolaan hutan rakyat agar potensi serapan carbonnya dapat menjadi nilai tambah tersendiri.

Diawali mengandeng PT TUV untuk melakukan survei awal dan sosialisasi untuk sertifikasi hutan adat di tangan, MFP Juga mendukung BPKH Jogja memetakan potensi dan luas hutan rakyat di Jawa. Sedangkan untuk pendampingan dan pemberdayaan masyarakat, MFP beraliansi dengan Java Learning Center sebuah

community foundation di Jawa. Sementara itu untuk identifikasi pasar carbon voluntary, MFP menjajagi kerjasama dengan private sector diantara PT Forever Green Indonesia dan The Carbon Trade International dari Australia untuk mendukung inisiatif program pro poor carbon dari hutan rakyat di Jawa dan Bali. Potensi Hutan Rakyat di Jawa saja (minus Jabar) yang berhasil di petakan mitra MFP II, BPKH 11 Jogjakarta berhasil dipetakan 1.388.409 ha yang sangat potensial untuk pasar carbon di masa depan.

Potensi lebih besar lagi akan didapat jika keberhasilan pengembangan hutan rakyat di Sulawesi, Nusatenggara juga turut diperhitungkan oleh pemerintah Indonesia.

Diskusi

Suasana diskusi dengan CTI Australia, PT Foverver Green Indonesia dan MFP II .

